

# UPAYA REVITALISASI AKSARA JAWA HANACARAKA MELALUI MEDIA T-SHIRT

Dyah Nurhayati

Dida Ibrahim Abdurrahman

Prodi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISBI) Bandung  
Jalan Buah Batu No. 212 Bandung  
e-mail: dyahayanurhayati@gmail.com

## ABSTRACT

*The lack of public attention regarding the use of Javanese script, natively known as Aksara Jawa, in modern visual communication media is so upsetting that an attempt to preserve it is needed. Otherwise, it will not be understood by generations, except preservationists or traditional script observers. Regarding this, the study aims to classify and analyze the forms of modern visual communication media that still apply Aksara Jawa to their design products, especially t-shirts. The method used in this study is qualitative with an aesthetic approach focusing on the study of art. This research is expected to raise the public awareness about the importance of cultural preservation attempts by examining the application of Javanese scripts to modern visual communication media promoting local cultural traditions with an aesthetic aspect approach.*

**Keywords:** *Javanese Script, Media, Revitalization*

## ABSTRAK

Minimnya perhatian masyarakat perihal penggunaan aksara Jawa pada media komunikasi visual modern saat ini menjadi bentuk keprihatinan, jika tidak ada upaya pelestarian nantinya tidak ada lagi generasi yang memahami kecuali kalangan preservasionis atau pemerhati aksara daerah. Berawal dari kegelisahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengelompokkan dan menganalisa bentuk media komunikasi visual modern yang masih menerapkan penggunaan aksara Jawa pada produk desainnya, dalam hal ini t-shirt. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan yang memfokuskan pada kajian kesenirupaan, yaitu pendekatan estetika. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi masyarakat luas, pentingnya upaya pelestarian budaya dengan mengkaji aplikasi aksara Jawa pada media komunikasi visual modern yang mengangkat tradisi budaya lokal dengan pendekatan aspek estetis.

**Kata Kunci:** Aksara Jawa, Media, Revitalisasi

## PENDAHULUAN

Aksara Jawa dikenal juga sebagai hanacaraka, merupakan salah satu aksara daerah tradisional di Nusantara. Dalam kesehariannya, penggunaan aksara Jawa telah digantikan dengan huruf latin yang dahulu dikenalkan oleh Belanda pada abad ke-19. Dibanding aksara di daerah lain, perkembangan aksara Jawa jauh lebih pesat, namun pada era saat ini hanya dijumpai

pada bentuk-bentuk visual seperti petanda jalan di Jawa, salah satunya kota Yogyakarta.

Aksara Jawa yang dalam hal ini adalah Hanacaraka adalah aksaraturunan aksara Brahmi yang digunakan untuk penulisan naskah-naskah berbahasa Jawa, Makasar, Madura, Melayu, Sunda, Bali, dan Sasak. Bentuk Hanacaraka yang sekarang dipakai sudah tetap sejak masa Kesultanan Mataram (abad ke-17) tetapi bentuk cetaknya baru muncul pada abad ke-19. Aksara



Gambar 1. Aksara Jawa yang dipakai pada papan nama jalan di Yogyakarta  
(Sumber: <http://wisatahandal.com/>, 2018)

ini adalah modifikasi dari aksara *Kawi* dan merupakan *abugida*. Hal ini bisa dilihat dengan struktur masing-masing huruf yang paling tidak mewakili dua buah huruf (aksara) dalam huruf latin. Sebagai contoh aksara Ha yang mewakili dua huruf yakni H dan A, dan merupakan satu suku kata yang utuh bila dibandingkan dengan kata “hari”. Aksara Na yang mewakili dua huruf, yakni N dan A, dan merupakan satu suku kata yang utuh bila dibandingkan dengan kata “nabi”. Dengan demikian, terdapat peningkatan cacah huruf dalam suatu penulisan kata apabila dibandingkan dengan penulisan aksara Latin. (<https://id.wikipedia.org>)

Minimnya perhatian masyarakat perihal penggunaan aksara Jawa pada media komunikasi visual modern saat ini menjadi bentuk keprihatinan, jika tidak ada upaya pelestarian nantinya tidak ada lagi generasi yang memahami kecuali kalangan preservasionis atau pemerhati aksara daerah. Berawal dari kegelisahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengelompokkan dan menganalisa bentuk media komunikasi visual modern, khususnya media t-shirt yang masih menerapkan penggunaan aksara Jawa pada produk desainnya.

Adapun latar belakang masalah dari penelitian ini terkait dengan aspek estetis pengaplikasian aksara Jawa “Hanacaraka” pada Media T-shirt. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi masyarakat luas, diantaranya:



Gambar 2. Aksara Jawa  
(Sumber: <http://gimonca.com/>, 2018)

1. Pengetahuan mengenai pentingnya muatan lokal yaitu nilai tradisi pada media komunikasi visual modern sebagai upaya pelestari budaya.
2. Panduan dalam mendesain karya pada media komunikasi visual modern lainnya yang terinspirasi nilai tradisi yaitu aksara daerah manapun (aksara Sunda, aksara Lampung, aksara Batak dan lain sebagainya) di nusantara.
3. Upaya propaganda pelestarian kebudayaan Jawa, aksara Jawa hanacaraka khususnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan estetis dari aplikasi aksara Jawa “hanacaraka”. Estetika Resepsi atau estetika merupakan ilmu keindahan yang didasarkan pada penerimaan/persepsian dan tanggapan dari pembaca terhadap sebuah karya. Penelitian ini lebih mengutamakan proses aplikasi bentuk desain aksara Jawa pada media komunikasi visual modern, dalam hal ini media t-shirt. Tahapan teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi, wawancara, kemudian studi dokumen.





Gambar 5. Aplikasi Aksara Jawa pada T-shirt komunitas aksara di Bandung (Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 6. Aplikasi Aksara Jawa pada T-shirt komunitas aksara di Bandung (Sumber: Penulis, 2018)

Adanya bentuk aksara jawa kuno pada era saat ini, menjadi satu bentuk upaya pengenalan kembali bahwa ternyata terdapat sejarah aksara jawa kuno yang kurang dimengerti oleh khalayak umum. Namun, disisi lain bentuk aksara Jawa kuno sulit dimengerti oleh khalayak dikarenakan eksistensi penggunaan yang kurang dan sedikit yang menggunakan jenis tersebut pada era saat ini. Sehingga pesan yang disampaikan hanya sebatas pada bentuk atau nilai estetis. Peneliti berharap bahwa jenis aksar yang digunakan adalah yang familiar, yang mudah dan masih digunakan oleh masyarakat, sehingga ada keberlanjutan terhadap pesan dan makna dalam upaya revitalisasi, bukan sekedar pada tataran nilai estetis.

### Pengembangan Desain

Pengembangan dari hasil penelitian ini dirasa perlu, terkait dengan objek penelitian yang menggunakan aksara Jawa kuno bukan aksara Jawa seperti keseharian, adapun pengembangan ini berupa alternatif desain mengusung tema valentine atau hari kasih sayang dengan konsep aksara jawa “hancaraka” (aksara yang masih

digunakan dalam keseharian) yaitu tresna, yang berarti cinta, pada media t-shirt dan telah di aplikasikan oleh komunitas Tanah Aksara di Bandung, komunitas yang berfokus pada edukasi dan pelestarian aksara daerah di Indonesia.

Pengembangan dari hasil penelitian ini, berupa alternatif desain aksara daerah lain, yakni aksara Lampung. Aksara lampung masih digunakan dalam keseharian, terutama di Sekolah Dasar.

### PENUTUP

Adapun kesimpulan sementara yang dapat diuraikan adalah:

1. Pola desain t-shirt sebagai perwakilan media komunikasi visual modern dapat dikembangkan lagi dengan variasi yang lebih beragam, baik dari segi warna.
2. Pemilihan jenis aksara jawa “hanacaraka” (bukan aksara jawa kuno) yang saat ini berkembang di masyarakat jauh lebih berguna dalam penerapan keseharian sehingga melalui pesan media terdapat



Gambar 7. Aplikasi Aksara Jawa pada T-shirt komunitas aksara di Bandung (Sumber: Penulis, 2018)

nilai edukasi yang dapat langsung di aplikasikan ke masyarakat dan berkelanjutan.

3. Secara estetis aksara jawa kuno memiliki karakteristik tersendiri, histori yang sarat makna, namun hanya segelintir orang yang berminat menekuni (dalam hal ini kalangan preservasionis atau pemerhati aksara daerah) sehingga upaya revitalisasi dirasa kurang. Era saat ini masyarakat cenderung instan, sehingga prioritas pemilihan jenis aksara jawa “hancaraka” yang masih ada dan berkembang menjadi tawaran solusi upaya revitalisasi melalui media komunikasi visual modern, salah satunya t-shirt.

\* \* \*

## Daftar Pustaka

### Buku

Sachari, Agus. (2007). *Budaya Visual Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Soekiman, Djoko. (2000). *Kebudayaan Indis*, Yogyakarta: Bentang.

### Laman

<http://wisatahandal.com/>

<https://www.ascomp/kaos-aksara-jawa-kuno-kawi-1>

<https://gensbeaux.blogspot.com/2015/01/aksara-kawi-jawa-kuno.html>